



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 05 Juli 2017

Halaman: 2

## Jamin Toleransi di Lingkungan Sekolah

JOGJA - Penyelenggaraan pendidikan di Kota Jogja diyakinkan sudah menjalankan semangat kebangsaan dan kebinekaan. Semua siswa yang belajar di berbagai institusi pendidikan di Kota Jogja dikonsep untuk mengembangkan sikap dan gaya hidup yang toleran. "Sejak lama pendidikan di Kota Jogja itu dikonsep dengan semangat kebinekaan, kebangsaan, persatuan, dan semangat meraih prestasi," ujar Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti dalam kunjungannya ke SMP 5 Jogja, kemarin (4/7).

HS menegaskan, Pemkot Jogja menjamin kegiatan belajar mengajar di institusi pendidikan di Kota Jogja sudah pada koridor kebangsaan dan kebinekaan. Hal itu termasuk dengan tidak membatasi relasi pertemanan dengan satu kelompok saja. "Karena berbeda-beda, kami biarkan mereka saling mengenal," tambahnya.

HS mengatakan, dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Jogja juga tidak terdapat pemaksaan penggunaan simbol agama tertentu. Termasuk kewajiban untuk menjalankan ritual ibadah agama tertentu. Jika ada orang tua, wali murid atau siswa yang menemui hal itu diminta untuk segera melaporkan ke instansi terkait.

"Jika memang ada laporkan saja," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Sekolah SMP 5 Jogja Suharno mengatakan, di sekolah favorit Kota Jogja tersebut tidak pernah membeda-bedakan siswa dengan agama tertentu. Diakuiinya setiap pagi di SMP 5 Jogja diadakan kegiatan penguatan ibadah selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM). Tapi, kegiatan tersebut diwajibkan bagi seluruh siswa berdasarkan agamanya masing-masing.

"Setiap pagi, sudah disiapkan ruang khusus bagi siswa menurut agamanya, baik Islam, Kristen, Katolik kebetulan tahun ini ada siswa beragama Hindu juga," ujarnya.

Kegiatan kerohanian lain juga sering dilakukan tiap Jumat. Jika siswa muslim melaksanakan Salat Jumat, siswa yang beragama lain juga melakukan kegiatan kerohanian agamanya masing-masing dengan didampingi pembimbing. "Saat kegiatan keagamaan mereka sesuai agama masing-masing tapi di luar itu mereka kembali membaur, saat ikut berbagai lomba tim juga beragam," ujarnya.

Sedangkan Kepala Sekolah SMA 1 Jogja Rudy Prakanto menjelaskan, KBM di SMA teladan itu berlangsung seperti biasanya. Rudy membantah jika dikatakan ada pemisahan ruang kelas antara siswa putra dan putri. "Kalau dipisah, dipisah kemana, wong SMA 1 Jogja saja sekarang masih kekurangan ruang," ungkapnya. (pra/lla/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005